

EDUKASI KEWIRAUSAHAAN PADA PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI MOTIVASI

Tyna Yunita¹, Murti Wijayanti²

^{1,2}Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
tyna.yunita@gmail.com¹, murti.wijayanti@dsn.uharajaya.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan UMKM di Indonesia bukan hanya berfokus ekspor, namun juga konsumsi domestik menunjukkan peningkatan yang menciptakan peluang ekonomi baru. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk mendorong motivasi dan meningkatkan semangat jiwa mandiri, serta kemampuan untuk memulai usaha. Karang taruna RW. 11 Kelurahan Margahayu Bekasi Timur merupakan target dalam kegiatan sosialisasi. karena penting bagi para pemuda untuk menyiapkan lowongan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang banyak. Selain itu, pada masa pandemi ini banyak perusahaan yang merumahkan karyawannya. Kegiatan edukasi kewirausahaan ini diikuti oleh 30 orang peserta, yang juga dihadiri ketua dan pengurus RW 11 kelurahan Margahayu. Pelaksanaan sosialisasi ini berlangsung 4 (empat) tahap, yaitu: (1) pembahasan materi kewirausahaan, (2) pre test berupa pengisian kuesioner dalam bentuk google form, (3) tanya jawab dengan praktisi, dan (4) evaluasi kegiatan. Dari hasil angket sebanyak 83 % menyatakan bersemangat dan termotivasi untuk memulai usaha. Pada akhir sesi pelatihan, dari hasil kuesioner yang dibagikan menunjukkan peserta paham dengan materi yang disosialisasikan. Lebih dari separuh peserta berpendapat berani menghadapi resiko dan menunjukkan minat untuk memiliki usaha mandiri.

Kata Kunci: Motivasi; Kewirausahaan; Pemuda; Karang Taruna

Abstract: MSME activities in Indonesia are not only focused on exports, but also domestic consumption shows an increase which creates new economic opportunities. This socialization and education activity aims to encourage motivation and increase the spirit of an independent spirit, as well as the ability to start a business. RW youth organization. 11 Margahayu Village, East Bekasi is the target in the socialization activities. because it is important for young people to prepare job vacancies both for themselves and for many people. In addition, during this pandemic, many companies are laying off their employees. This entrepreneurship education activity was attended by 30 participants, who were also attended by the chairman and management of RW 11, Margahayu sub-district. The implementation of this socialization took place in 4 (four) stages, namely: (1) discussion of entrepreneurship material, (2) pre-test in the form of filling out a questionnaire in the form of google form, (3) question and answer with practitioners, and (4) evaluation of activities. From the results of the questionnaire, 83% stated that they were excited and motivated to start a business. At the end of the training session, the results of the distributed questionnaires showed that the participants understood the material being socialized. More than half of the participants thought that they had the courage to take risks and showed an interest in owning their own business.

Keywords: Motivation; Entrepreneurship; Youth; Karang Taruna



Article History:

Received: 09-10-2021

Revised : 11-11-2021

Accepted: 11-11-2021

Online : 04-12-2021



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia dengan jumlah UMKM pada rentang 97% – 99% lebih banyak fokus pada kegiatan ekspor, meski demikian konsumsi domestik menunjukkan peningkatan yang menciptakan peluang ekonomi baru (OECD, 2018). Dapat dikatakan bahwa aktivitas kewirausahaan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Raffiee & Feng, 2014). Kegiatan pengabdian dengan memotivasi dan membentuk pola pikir pemuda dapat mendorong penciptaan lapangan kerja (Maliwemu et al., 2021).

Karang Taruna dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) 25 tahun 2019, disebutkan sebagai organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial, dan berkaitan erat dengan penyelenggaraan kegiatan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Fauzan et al., 2021).

Kesadaran diri para pemuda untuk ikut serta dalam karang taruna adalah suatu langkah positif dalam membangun kualitas masyarakat (Sunoto & Nulhakim, 2017). Partisipasi pemuda itu penting, karena akan mengasah keahlian dan memungkinkan mereka untuk menggunakan haknya sebagai warga negara, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih demokratis. Lebih rinci, partisipasi pemuda dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi (Checkoway, 2011). Namun, perbedaan latar belakang warga dapat menjadi kendala untuk dapat menyatukan pemikiran demi tercapainya visi dan misi karang taruna (Kurniasari et al., 2013).

Persepsi pemuda terkait peran karang taruna merupakan dampak dari pengetahuan generasi muda terhadap masalah sosial yang ada, seperti narkoba, premanisme dan lapangan kerja (Handayani et al., 2015). Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap peran karang taruna yaitu faktor internal (usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan motivasi), dan faktor eksternal interaksi dengan organisasi dan lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya dan masyarakat) (Handayani et al., 2015). Peran karang taruna penting dalam membina dan memberdayakan generasi muda dengan aktif dalam kegiatan, misalnya: kesenian, keterampilan, olahraga, keagamaan, dan bidang ekonomi (Sunoto & Nulhakim, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020 kelurahan Margahayu dihuni 21649 kepala keluarga, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 13 ribu jiwa/km² (Bekasi, 2021). Luas wilayah kelurahan Margahayu 444,150 Ha yang berlokasi dekat dengan pemerintahan kota Bekasi (Kelurahan Margahayu, 2021). Sehingga hal ini mendorong

peningkatan prasarana dan sarana dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, namun masih ada kesenjangan dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada. Menariknya, penduduk usia muda mengalami peningkatan yang diproyeksikan adanya indikasi meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia (Ridho & Yusuf, 2021)

Di sisi lain, Kelurahan Margahayu juga berada di lingkungan bisnis dengan potensi usaha yang cukup menjanjikan. Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia merupakan terbesar di Asia, namun tidak sejalan dengan tingkat perkembangan Produk Domestik Bruto yang hanya 5,1% yang menempatkan Indonesia berada di urutan 4 di ASEAN (OECD, 2018).

Karang Taruna berkedudukan di desa atau kelurahan dalam wilayah Indonesia dan bertugas bekerjasama dengan perangkat desa. Dalam mewujudkan keberadaannya, diantaranya bertujuan membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya serta mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial menuju kemandirian dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Program pelatihan kewirausahaan dapat memotivasi individu untuk dapat menghadapi hambatan dan menjadikannya sebagai tantangan dalam proses untuk keberhasilan usaha (Bazzy et al., 2019). Dengan demikian adalah bagian dari tanggung jawab akademisi mengadakan kegiatan acara pengabdian masyarakat ini yang bertujuan: (1) memotivasi peserta dan mencoba mendorong untuk berani memulai menciptakan lapangan kerja baik bagi diri sendiri maupun orang lain, (2) memberikan edukasi kewirausahaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan berbagi pengalaman.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok karang taruna ini diselenggarakan pada bulan Juni 2021, bertempat di Aula Serba Guna RW.11 Kelurahan Margahayu, Bekasi Timur. Pendekatan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diikuti oleh 30 peserta dan dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Pada tahap awal dilakukan kunjungan dan wawancara terkait permasalahan yang ada di lingkungan kelurahan Margahayu. Kunjungan ini melibatkan mahasiswa untuk dapat belajar dan memahami kendala yang ada di masyarakat. Tahap selanjutnya menentukan pemecahan permasalahan dan alternatif solusi. Adapun pada tahap ketiga penetapan solusi dengan memberi motivasi dan pengembangan wawasan kewirausahaan UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok karang taruna ini terbagi ke dalam 4 (empat) sesi, antara lain : (1) materi kewirausahaan, (2) pre test, pengisian formulir kuesioner elektronik dalam bentuk google form oleh peserta yang tergabung pada karang taruna tersebut untuk mengetahui sejauh mana kesiapan berwirausaha, (3) tanya jawab dengan praktisi yang sudah berpengalaman dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Para penyaji merupakan praktisi yang berkolaborasi dengan keahlian baik dalam bidang

manajemen keuangan dan kewirausahaan, (4) tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah penyampaian materi kewirausahaan. Kewirausahaan atau disebut *entrepreneurship* adalah istilah yang dikaitkan dengan menjalankan usaha sendiri bagi individu sehubungan dengan penciptaan usaha bisnis, memiliki keberanian mengambil risiko usaha di segala kesempatan dan juga menikmati keuntungan dari usaha yang dijalani. Secara umum istilah wirausaha, didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko bisnis dengan imbalan keuntungan (Cherukara & Manalel, 2011). Keputusan besar yang akan diambil dalam berwirausaha, dipengaruhi oleh berbagai faktor persiapan dalam hal modal, individu dan keahlian yang dimiliki. Sumber dukungan kewirausahaan ada dua jenis: (1) berwujud, seperti dukungan sumber daya keuangan, dan (2) tidak berwujud, seperti nasihat dari orang yang ahli di bidangnya: investor, akuntan dan pengacara (Ratinho et al., 2020). Modal dana pada umumnya dibutuhkan sebagai modal dasar dalam memulai usaha bisnis. Persiapan individu dalam pengenalan diri sendiri untuk memastikan bahwa individu memiliki kesiapan mental dan komitmen dalam berlaga di kancah dunia bisnis.

Persiapan keahlian yang dimiliki diantaranya dapat diasah dan dipelajari dari berbagai hal mulai dari pengalaman orang yang telah meraup kesuksesan terlebih dahulu, kejelian membaca peluang, kemampuan untuk persuasi, negosiasi dan *closing*, pemilihan usaha, penguasaan teknis lapangan, disamping perlunya membangun reputasi yang baik sebagai *networking*. Selain itu, faktor yang tidak kalah penting adalah dorongan dan dukungan dari lingkungan terdekat akan menentukan kesuksesan suatu usaha. Dukungan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan elemen pendukung bagi perusahaan baru yang mempertahankan keberlangsungan dan perkembangan bisnis (Ratinho et al., 2020)

Berdasarkan kunjungan awal dan pengamatan yang dilakukan pada pemuda Karang Taruna kelurahan Margahayu, ditemukan beberapa masalah antara lain: terdapat pemuda yang belum memiliki pekerjaan,

kehilangan pekerjaan sebagai dampak COVID-19, dan waktu luang yang belum digunakan secara maksimal. Dengan demikian menjadi penting untuk membuka wawasan dan memberikan motivasi serta menumbuhkan semangat untuk berwirausaha

Acara diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari ketua karang taruna beserta tim, dilanjutkan dengan penyampaian materi kewirausahaan oleh narasumber yang menyajikan video film dokumenter berdurasi pendek tentang motivasi keberhasilan seseorang sebagai sesi *refreshment* sebelum memulai paparan. Seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Materi video dokumenter

Tahap kedua adalah pre test. Dari kesaksian melalui video dokumenter serta paparan teori kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber, terasa kurang apabila peserta belum mengukur keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Pada sesi lanjutan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner elektronik yang telah disiapkan oleh tim narasumber. Kuesioner terdiri 2 bagian, bagian pertama berisi pertanyaan deskripsi identitas diri, dan bagian kedua berisi 3 variabel utama pertanyaan yang diajukan kepada individu peserta sehubungan kewirausahaan, antara lain variabel:

1. Pengenalan individu terdiri dari 4 indikator.
2. Minat berwirausaha terdiri dari 6 indikator pertanyaan berkaitan dengan prestis sosial, tantangan pribadi, inovasi, kepemimpinan, dan fleksibilitas.
3. Ciri-ciri wirausaha terdiri dari 5 indikator pertanyaan berkaitan dengan kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, keberanian ambil risiko, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

Dari 15 indikator tersebut, setiap indikator memiliki 3 pertanyaan lanjutan yang diajukan untuk menggali informasi individu lebih mendalam dan rinci terkait minat dan karakteristik peserta pelatihan. Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert, mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) hingga angka 5 (sangat setuju). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi dari Ketua Karang Taruna RW.11 sebagai salah satu agenda program penyuluhan bagi anggotanya. Setelah dilakukan koordinasi dengan beberapa pengurus karang taruna, meski dalam kondisi pembatasan sosial berskala besar, acara dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan durasi waktu tidak lebih dari 3 jam sesuai dengan kesepakatan.

Semangat peserta yang antusias menunjukkan adanya semangat untuk berwirausaha. Hal ini juga merujuk studi terdahulu yang menyatakan tumbuhnya aktivitas wirausaha sebagai tanda adanya pemulihan ekonomi nasional (Zabelina et al., 2019). Sehingga kegiatan ini dapat mendorong peserta untuk dapat merealisasikan pengetahuan dan keinginan untuk berwirausaha. Peserta kegiatan merupakan anggota karang taruna dengan data deskriptif seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Deskriptif Peserta Pelatihan

Usia		
17-20 tahun	5	16,67%
21-35 tahun	23	76,67%
> 35 tahun	2	0,67%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	56,67%
Perempuan	11	36,37%
Pekerjaan Orang Tua		
Wirausaha/Pengusaha	13	43,33%
PNS	2	6,67%
ABRI	1	3,33%
Karyawan Swasta	14	46,67%

Sebagaimana tujuan kegiatan edukasi ini adalah memotivasi para pemuda untuk mandiri dan mampu mempersiapkan diri untuk mampu berwirausaha. Bagian pertama hasil olah data deskriptif peserta pelatihan, menunjukkan 76,67% didominasi oleh peserta yang berada pada rentang usia 21-35 tahun. Hal ini berarti mayoritas peserta adalah kalangan muda. Demikian juga studi pada penduduk usia 18-64 tahun di negara – negara Eropa yang diteliti tahun 2017 merupakan pengusaha baru sebesar 10,84% (Kurczewska et al., 2020; Monitor, 2018) .

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membuka wawasan kewirausahaan para pemuda, baik pria maupun wanita. Komposisi peserta pria lebih banyak dibanding wanita. Namun perlu kajian mendalam untuk melihat pengaruh jenis kelamin pada kegiatan kewirausahaan. Meskipun dikatakan bahwa pengusaha perempuan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pebisnis (Wang, 2019). Sedangkan berdasarkan pekerjaan orang tua 46,67% merupakan karyawan swasta dan 43,33% merupakan wirausaha. Dukungan keluarga, berperan dalam kesuksesan wirausaha (Constantinidis et al., 2019). Demikian juga dengan hubungan dan keterlibatan pasangan pernikahan dapat mendorong dalam kegiatan usahanya (Wang, 2019). Bagian kedua, berikut rangkuman hasil pengisian kuesioner variabel kewirausahaan.

Tabel 2. Variabel Kewirausahaan

Variabel	Setuju	Tidak
Keberanian mengambil resiko	52,10%	47,90%
Kepemimpinan	56,30%	43,70%
Berorientasi masa depan	60,60%	39,40%
Minat berwirausaha	52,10%	47,90%
Inovasi	31,00%	69,00%

Literatur terdahulu mengindikasikan variable yang dapat menjelaskan kecenderungan kewirausahaan pada 2 (dua) kategori: (1) keluasan kepribadian mengacu pada lima besar kepribadian “*Big Five*” (ekstraversi, stabilitas emosional, keterbukaan terhadap pengalaman, keramahan dan kehati-hatian), (2) ciri kepribadian yang sempit, seperti pengambilan risiko dan *locus of control* (Munir et al., 2019). Dari table 2 di atas menunjukkan 52,10% peserta memiliki keberanian mengambil resiko. Keterbukaan terhadap pengalaman mengindikasikan peserta memiliki orientasi pada masa depan sebesar 60,60%. Kepemimpinan ditunjukkan dari kepribadian yang memiliki *locus of control* terhadap dirinya sebesar 56,3%. Secara keseluruhan sebesar 52,10% peserta menunjukkan minat untuk berwirausaha.

Hal yang berbeda ditunjukkan dari hasil kuesioner dimana inovasi hanya 31% lebih rendah dibandingkan variable lain. Hanya 9,9% peserta menyatakan pandai dalam menemukan ide-ide baru. Padahal sebagai wirausaha inovasi adalah salah satu yang menjadi prioritas dalam menjaga keberlanjutan bisnis (Suhana et al., 2019). Inti dari inovasi merujuk pada kemampuan individu untuk menciptakan ide dan memecahkan masalah (Verganti et al., 2020). Perusahaan harus mengembangkan strategi di era digital untuk terus berinovasi, sehingga dapat dikatakan laju perubahan telah menjadi *hyperspeed* (De Jong et al., 2015). Perlu pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan inovasi di kalangan pemuda dan masyarakat pada umumnya.

Tahap ketiga adalah diskusi. Pada tahap ini terlihat minat peserta yang antusias dengan mengajukan pertanyaan seputar kewirausahaan. Pertanyaan terkait bagaimana memulai usaha merupakan hal yang paling kritis. Faktor personal menjadi kendala terbesar sebagai hal tidak berwujud (Ratinho et al., 2020). Ketika kita takut memulai maka sebenarnya kita telah gagal. Sementara banyak pengusaha dan pemilik usaha kecil memperhatikan kebutuhan pelanggan menjadi salah satu penentu kesuksesan terbesar (Liguori & Pittz, 2020).

Pada tahap akhir merupakan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kuesioner evaluasi yang digunakan dalam metode ini mencakup materi kewirausahaan, yaitu: (1) kemanfaatan materi, sebanyak 83% menyatakan materi sangat bermanfaat dan 17% menyatakan materi bermanfaat. dan (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, sebanyak 79 % menganggap sangat sesuai dan 21% menganggap sesuai. Dari hasil angket sebanyak 83 % menyatakan bersemangat dan termotivasi untuk memulai usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait kewirausahaan adalah langkah awal. Kegiatan evaluasi lanjutan dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan lanjutan dan monitoring. Kegiatan lanjutan dapat dilakukan dengan pendampingan atau mentoring, agar dapat mengantisipasi segala kendala dan mendorong keberhasilan kegiatan kewirausahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pada karang taruna ini berlangsung dengan baik dan tetap menaati protokol kesehatan. Peserta pelatihan yang antusias dan menunjukkan minat berwirausaha dengan aktif diskusi. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi mendukung pemerintah dalam memberdayakan pemuda untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga memperluas wawasan pemuda untuk membuka lowongan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain, serta mengurangi tingkat pengangguran di kota Bekasi.

Namun masih terlihat bahwa kemampuan untuk berinovasi masih rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian dan partisipasi dari berbagai pihak untuk dapat mendorong masyarakat lebih kreatif dan inovatif. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pelatihan lebih lanjut dengan fokus bagaimana mengembangkan ide bisnis. Karena inovasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, bahkan dibandingkan dengan para pesaingnya (Mulkay, 2019)

Dengan semangat yang tinggi, kegiatan pelatihan ini dapat memotivasi dan memandang pandemi COVID-19 bukan sebagai penghalang. Sebagai mana pepatah Albert Einstein "*in the middle of difficulty lies opportunity*". Ide wirausaha dapat dikembangkan dari hobi seperti memasak, olahraga, hewan peliharaan, berkebun, dan beragam aktivitas lain. Selain itu, kebijakan sosial berskala besar merubah aktifitas tatap muka yang beralih menjadi aktivitas daring. Hal ini mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha seperti kursus daring (antara lain bahasa dan bimbingan belajar), dan bisnis ritel daring (*reseller*). Dapat dikatakan bahwa peluang bisnis adalah bagaimana menjadikan masalah yang ada menjadi bernilai rupiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Publikasi (LPPMP) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah banyak membina untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bazzy, J. D., Smith, A. R., & Harrison, T. (2019). The impact of abstract thinking on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 323–337. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0128>
- Bekasi, B. (2021). *Kecamatan Bekasi Timur dalam angka 2021*.
- Checkoway, B. (2011). What is youth participation? *Children and Youth Services Review*, 33(2), 340–345. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.09.017>
- Cherukara, J., & Manalel, J. (2011). Evolution of Entrepreneurship theories through different schools of thought. *Evolution*, February 2011.

- Constantinidis, C., Lebègue, T., El Abboubi, M., & Salman, N. (2019). How families shape women's entrepreneurial success in Morocco: an intersectional study. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(8), 1786–1808. <https://doi.org/10.1108/IJEER-12-2017-0501>
- De Jong, M., Marston, N., & Roth, E. (2015). The eight essentials of innovation. *McKinsey Quarterly*, 2, 36–47.
- Fauzan, M. N., Tanjung, R., & Andarsyah, R. (2021). Pelatihan Google Form dan Pengenalan Konsep Akuntansi Dasar Bagi Karang Taruna RW 16 Moch Yamin Cimahi Tengah. *Merpati*, 2(2), 33–38.
- Handayani, A. Y., Purnaningsih, N., & Sarma, M. (2015). Persepsi Pemuda terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9927>
- Kelurahan Margahayu. (2021). *Kelurahan Margahayu*. <https://kel-margahayu.bekasikota.go.id/profil-kelurahan>
- Kurczewska, A., Mackiewicz, M., Doryń, W., & Wawrzyniak, D. (2020). Peculiarity of hybrid entrepreneurs – revisiting lazear's theory of entrepreneurship. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 277–300. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.11959>
- Kurniasari, D., Suyahmo, P., Lestari, P., Pd, S., Si, M., Pendidikan, P., & Politik, J. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82.
- Liguori, E. W., & Pittz, T. G. (2020). Strategies for small business: Surviving and thriving in the era of COVID-19. *Journal of the International Council for Small Business*, 1(2), 106–110. <https://doi.org/10.1080/26437015.2020.1779538>
- Maliwemu, E. U. K., Adoe, D. G. H., Riwu, D. B. N., Tarigan, B. V., Gusnawati, G., Pah, J. C. A., & Dwinanto, M. M. (2021). Pengembangan keterampilan kewirausahaan di masa pandemi COVID-19 melalui pelatihan pengecatan kendaraan bermotor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 686–695.
- Monitor, G. E. (2018). *Global Report, GEM 2017 / 2018*. <https://www.gemconsortium.org/report/gem-2017-2018-global-report>
- Mulkay, B. (2019). How does competition affect innovation behaviour in french firms? *Structural Change and Economic Dynamics*, 51, 237–251.
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(3), 554–580. <https://doi.org/10.1108/IJEER-05-2018-0336>
- OECD. (2018). The future of education and skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*.
- Raffiee, J., & Feng, J. (2014). Should I quit my day job?: A hybrid path to entrepreneurship. *Academy of Management Journal*, 57(4), 936–963.
- Ratinho, T., Amezcua, A., Honig, B., & Zeng, Z. (2020). Supporting entrepreneurs: A systematic review of literature and an agenda for research. *Technological Forecasting and Social Change*, 154(July 2018), 119956. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119956>
- Ridho, S. L. Z., & Yusuf, S. A. (2021). Dinamika Komposisi Penduduk: Dampak Potensial Pandemi Covid-19 terhadap Demografi di Indonesia. *Populasi*, 28(2), 32. <https://doi.org/10.22146/jp.63351>
- Suhana, S., Udin, U., Suharnomo, S., & Mas'ud, F. (2019). Transformational Leadership and Innovative Behavior: The Mediating Role of Knowledge Sharing in Indonesian Private University. *International Journal of Higher Education*, 8(6).
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence

- System Mamdani. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>
- Verganti, R., Vendraminelli, L., & Iansiti, M. (2020). Innovation and Design in the Age of Artificial Intelligence. *Journal of Product Innovation Management*, 37(3), 212–227. <https://doi.org/10.1111/jpim.12523>
- Wang, Q. (2019). Gender, race/ethnicity, and entrepreneurship: women entrepreneurs in a US south city. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(8), 1766–1785. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-05-2017-0156>
- Zabelina, E., Deyneka, O., & Tsiring, D. (2019). Entrepreneurial attitudes in the structure of students' economic minds. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(8), 1621–1633. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-04-2018-0224>